

Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode HOT-Fit Di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret

Analysis of the Implementation of Hospital Management Information Systems Using the HOT-Fit Method at Sebelas Maret University Hospital

Anggraini Luthfiyyah Syarry Handoko¹, Frestiany Regina Putri², dan Wahyu Ratri Sukmaningsih³

^{1, 2, 3)} Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Indonusa Surakarta, Jl. Palem No.8, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552

Alamat korespondensi: f22065@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan. RS Universitas Sebelas Maret telah menerapkan SIMRS Techno Medic sebagai pendukung Rekam Medis Elektronik (RME) pada pelayanan rawat jalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIMRS Techno Medic menggunakan metode Human, Organization, Technology, and Benefit (HOT-Fit). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tiga petugas pendaftaran rawat jalan, satu staf teknologi informasi, dan satu kepala rekam medis sebagai triangulasi sumber. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, pengelompokan tema berdasarkan komponen HOT-Fit, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna mampu mengoperasikan sistem dengan baik meskipun belum memperoleh pelatihan formal dari vendor. Dukungan organisasi telah diberikan melalui penyediaan fasilitas pendukung, namun belum tersedia SOP khusus terkait penggunaan SIMRS Techno Medic. Dari aspek teknologi, sistem dinilai mudah digunakan dan mendukung pelayanan, meskipun masih ditemukan kendala berupa gangguan jaringan dan error pada proses bridging BPJS. Dari aspek manfaat, SIMRS membantu mempercepat pelayanan, mempermudah pencarian data pasien, serta mengurangi kesalahan penginputan data. Disimpulkan bahwa penerapan SIMRS Techno Medic telah mendukung pelayanan rawat jalan, namun masih diperlukan pelatihan berkala, penyusunan SOP, dan pengembangan sistem secara berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem.

Kata kunci: SIMRS, HOT-Fit, Rekam Medis Elektronik, Pelayanan Rawat Jalan

Abstract

The implementation of Hospital Management Information Systems (HMIS) is an important strategy to improve the effectiveness, efficiency, and quality of healthcare services. Universitas Sebelas Maret Hospital has implemented the Techno Medic HMIS to support Electronic Medical Records (EMR) in outpatient services. This study aimed to analyze the implementation of Techno Medic HMIS using the Human, Organization, Technology, and Benefit (HOT-Fit) framework. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of three outpatient registration officers, one information technology staff member, and one head of medical records as a source triangulation informant. Data were analyzed through data reduction, theme categorization based on HOT-Fit components, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that users were able to operate the system effectively despite not receiving formal training from the vendor. Organizational support was provided through adequate facilities; however, no specific standard operating procedure (SOP) had been established for the use of Techno Medic HMIS. From the technology aspect, the system was considered easy to use and supportive of healthcare services, although network disruptions and BPJS bridging errors were still encountered. In terms of benefits, the system improved service efficiency, facilitated patient data retrieval, and reduced data entry errors. It can be concluded that the implementation of Techno Medic HMIS has supported outpatient services; however, periodic training, SOP development, and continuous system improvement are needed to optimize system utilization.

Keywords: SIMRS, HOT-Fit, Electronic Medical Record, Outpatient Services.

Pendahuluan

Penggunaan teknologi informasi di sektor kesehatan terus berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan akan layanan yang cepat, tepat, dan efisien. Rumah sakit, sebagai fasilitas kesehatan, dituntut untuk mengelola informasi secara terintegrasi guna mendukung kualitas perawatan pasien (1). Salah satu contoh teknologi ini adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang terhubung dengan Rekam Medis Elektronik (RME) (2).

SIMRS berfungsi sebagai alat untuk mengelola data dan informasi layanan rumah sakit, termasuk pendaftaran pasien, pencatatan prosedur medis, pemrosesan data administratif, dan pelaporan layanan kesehatan. Implementasi sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas staf dan menyederhanakan perawatan pasien (3).

Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret telah mengimplementasikan aplikasi Techno Medic sebagai sistem informasi layanan rumah sakit, khususnya di unit rawat jalan. Sistem ini mendukung registrasi pasien, manajemen data, dan integrasi dengan BPJS Kesehatan (Badan Jaminan Sosial) dan SATUSEHAT (Asuransi Kesehatan). Meskipun sistem ini sudah beroperasi, beberapa tantangan masih ada, seperti gangguan jaringan, tantangan dengan bridging BPJS, dan kurangnya pelatihan staf khusus.

Evaluasi implementasi SIMRS diperlukan untuk menentukan keberhasilan sistem dalam mendukung layanan rumah sakit. Salah satu metode evaluasi yang banyak digunakan adalah HOT-Fit, yang mencakup komponen Human, Organization, Technology, dan Benefit. Metode ini digunakan untuk menilai keselarasan antara pengguna, organisasi, teknologi, dan manfaat yang diperoleh dari implementasi sistem informasi (4).

Penelitian terdahulu telah mengevaluasi implementasi SIMRS menggunakan metode HOT-Fit pada berbagai rumah sakit. Namun, kajian mengenai implementasi SIMRS Techno Medic di rumah sakit pendidikan masih terbatas, terutama pada kondisi pengguna yang belum memperoleh pelatihan formal dari vendor dan mengandalkan pembelajaran mandiri dalam operasional sistem. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat yang dihasilkan dari penerapan sistem tersebut (5).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi SIMRS Techno Medic di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret menggunakan pendekatan HOT-Fit untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi penggunaan sistem.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dilakukan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret, khususnya di unit pendaftaran pasien rawat jalan, yang menggunakan Techno Medic SIMRS untuk perawatan pasien.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari 5 petugas yang terdiri dari 3 pendaftaran pasien rawat jalan, 1 staf teknologi informasi dan kepala rekam medis menjadi Triangulasi. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan dan pengelolaan sistem.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung penggunaan sistem, dan dokumentasi data pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, alat tulis, laptop, dan perekam suara.

Pedoman wawancara disusun berdasarkan komponen HOT-Fit yang meliputi aspek Human, Organization, Technology, dan Benefit. Sebelum digunakan, pedoman wawancara dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan, dan dilakukan observasi langsung terhadap penggunaan sistem pada pelayanan rawat jalan, serta telaah dokumen yang berkaitan dengan implementasi SIMRS Techno Medic.

Analisis penelitian menggunakan metode HOT-Fit, yang mencakup empat aspek utama: Orang, Organisasi, Teknologi, dan Manfaat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Prosedur kerja

Tahapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap penggunaan SIMRS pada pelayanan rawat jalan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait pengalaman penggunaan sistem, hambatan yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan selama penerapan SIMRS Techno Medic. Data pendukung lainnya diperoleh melalui dokumentasi dan telaah dokumen terkait sistem.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan hasil wawancara ke dalam kategori yang sesuai dengan komponen HOT-Fit. Tahapan analisis meliputi transkripsi hasil wawancara, reduksi data, pemberian kode pada data yang relevan, pengelompokan tema, serta interpretasi hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan hingga informasi yang diperoleh menunjukkan pola yang konsisten dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Untuk meningkatkan kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan

hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data hasil wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim untuk menjaga keutuhan informasi yang disampaikan informan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan koding tematik melalui tahapan membaca ulang transkrip, mengidentifikasi unit makna, memberikan kode pada data yang relevan, mengelompokkan kode ke dalam tema-tema yang sesuai dengan komponen HOT-Fit, serta melakukan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi langsung terhadap penggunaan SIMRS, dan telaah dokumen yang berkaitan dengan implementasi sistem. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi penerapan SIMRS dan mengurangi potensi bias dari satu sumber data saja.

Uji kredibilitas dilakukan melalui member checking dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan informasi yang dimaksud oleh informan. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi sejawat dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan terhadap proses analisis dan interpretasi data sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat ditingkatkan.

b. Etik

Penelitian dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak rumah sakit. Seluruh informan telah menyatakan persetujuan untuk menjadi responden penelitian melalui informed consent. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas informan dan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, hasil interpretasi data didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

c. Statistik

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan komponen HOT-Fit. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah penarikan kesimpulan penelitian.

Hasil

Setelah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIMRS Techno Medic di unit pendaftaran rawat jalan RS Universitas Sebelas Maret telah digunakan dalam mendukung proses pelayanan pasien sehari-hari. Pada aspek Human, sebagian besar petugas menyatakan bahwa sistem cukup mudah dipahami dan dapat dioperasikan sesuai kebutuhan

pelayanan. Pengguna mampu menjalankan fitur-fitur yang tersedia berdasarkan hak akses masing-masing. Meskipun demikian, petugas belum pernah memperoleh pelatihan resmi terkait penggunaan sistem sehingga proses pembelajaran dilakukan secara mandiri melalui buku pedoman maupun bantuan dari rekan kerja.

Pada aspek Organization, rumah sakit telah memberikan dukungan terhadap implementasi SIMRS melalui penyediaan perangkat komputer dan jaringan internet sebagai sarana pendukung pelayanan. Selain itu, manajemen rumah sakit juga mendukung penerapan sistem digital dalam pelayanan pasien. Namun, belum tersedianya SOP khusus mengenai penggunaan SIMRS Techno Medic pada unit pendaftaran rawat jalan menyebabkan petugas masih menggunakan pedoman pelayanan umum.

Berdasarkan aspek Technology, SIMRS Techno Medic dinilai memiliki tampilan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna. Sistem juga membantu mempercepat proses pencarian data pasien dan pelayanan administrasi. Walaupun demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis seperti gangguan jaringan, error sistem, serta hambatan pada proses bridging BPJS yang berdampak pada keterlambatan pelayanan pasien.

Pada aspek Benefit, penerapan SIMRS memberikan manfaat terhadap pelayanan rumah sakit. Penggunaan sistem membantu meningkatkan efisiensi kerja petugas, mempercepat proses pelayanan pasien, mengurangi kesalahan penginputan data, serta mempermudah pengelolaan informasi pasien secara terintegrasi.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna SIMRS Techno Medic di unit pendaftaran rawat jalan RS Universitas Sebelas Maret memiliki pemahaman yang cukup baik dalam mengoperasikan sistem meskipun belum pernah memperoleh pelatihan formal dari vendor. Pengguna mampu menjalankan fungsi-fungsi utama sistem dalam proses pendaftaran pasien, pencarian data, dan pengelolaan informasi pelayanan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek human dalam implementasi SIMRS tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan formal, tetapi juga oleh pengalaman kerja, kemudahan penggunaan sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan kerja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputra et al. (2025) dan Mahendra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan formal memiliki

peran penting dalam meningkatkan kompetensi pengguna dan keberhasilan implementasi sistem informasi rumah sakit (6). Pada penelitian tersebut, pelatihan yang terstruktur memungkinkan pengguna memahami fitur sistem secara lebih komprehensif sehingga pemanfaatan sistem menjadi lebih optimal (7).

Sebaliknya, pada RS Universitas Sebelas Maret kemampuan pengguna lebih banyak diperoleh melalui pengalaman penggunaan sehari-hari, bantuan rekan kerja, dan proses adaptasi secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem menjadi faktor penting yang mendorong penerimaan teknologi oleh pengguna (8).

Dalam perspektif HOT-Fit, kesesuaian antara kemampuan pengguna dan karakteristik sistem merupakan faktor yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Sistem yang mudah dipahami dapat mengurangi hambatan penggunaan meskipun dukungan pelatihan formal masih terbatas. Namun demikian, ketergantungan pada pembelajaran informal berpotensi menyebabkan variasi tingkat pemahaman antar pengguna dan menghambat pemanfaatan fitur-fitur lanjutan yang tersedia dalam sistem. Oleh karena itu, meskipun tingkat penerimaan pengguna tergolong baik, peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkala tetap diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi sistem secara menyeluruh (9).

Dari perspektif organisasi, rumah sakit belum menunjukkan dukungan terhadap implementasi SIMRS melalui penyediaan standar operasional prosedur (SOP). Temuan ini sejalan dengan penelitian Defriani et al. (2025) yang menyatakan bahwa dukungan organisasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Ketersediaan sumber daya organisasi memungkinkan sistem dapat digunakan secara berkelanjutan dan mendukung proses pelayanan sehari-hari (10).

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa belum terdapat SOP khusus yang mengatur penggunaan SIMRS Techno Medic pada unit pendaftaran rawat jalan. Temuan ini perlu mendapat perhatian karena dalam kerangka HOT-Fit, dukungan organisasi tidak hanya diwujudkan melalui penyediaan infrastruktur, tetapi juga melalui kebijakan dan tata kelola yang mampu mengarahkan penggunaan sistem secara konsisten (11).

Ketiadaan SOP dapat disebabkan oleh anggapan bahwa prosedur pelayanan yang telah ada dianggap telah mencakup penggunaan sistem atau karena implementasi SIMRS berkembang lebih cepat dibandingkan proses penyusunan regulasi internal. Namun, kondisi tersebut berpotensi menyebabkan perbedaan praktik penggunaan sistem antar petugas dan meningkatkan ketergantungan pada pengalaman individu dalam menyelesaikan pekerjaan (12).

Dari perspektif teknologi, SIMRS Techno Medic dinilai telah mampu mendukung proses pelayanan

pendaftaran rawat jalan melalui kemudahan penggunaan, kecepatan akses data, dan kemampuan sistem dalam membantu proses administrasi pasien. Pengguna menilai bahwa tampilan sistem cukup sederhana dan mudah dipahami sehingga mempercepat proses kerja petugas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Luh et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dalam memanfaatkan sistem informasi kesehatan (13).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala teknis berupa gangguan jaringan dan masalah pada proses bridging dengan sistem BPJS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas aplikasi, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur pendukung dan integrasi dengan sistem eksternal (14). Dalam model HOT-Fit, kualitas teknologi harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan organisasi dan lingkungan kerja agar manfaat sistem dapat dirasakan secara optimal (15).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Roi et al. (2023) yang menyebutkan bahwa gangguan jaringan dan masalah integrasi antar sistem masih menjadi tantangan utama dalam implementasi SIMRS di berbagai rumah sakit. Gangguan teknis yang terjadi secara berulang dapat menghambat kelancaran pelayanan, meningkatkan waktu tunggu pasien, serta menurunkan persepsi pengguna terhadap kualitas sistem. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap infrastruktur jaringan dan proses integrasi sistem perlu dilakukan untuk memastikan stabilitas operasional SIMRS (16).

Aspek Benefit menunjukkan bahwa penerapan SIMRS Techno Medic memberikan manfaat yang nyata bagi pelayanan pendaftaran rawat jalan. Sistem membantu mempercepat proses administrasi, mempermudah pencarian data pasien, meningkatkan efisiensi kerja petugas, serta mengurangi risiko kesalahan dalam penginputan data. Manfaat tersebut menunjukkan bahwa sistem telah mampu mendukung kebutuhan operasional pelayanan dan memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022), Syafira et al. (2024), dan Tanjung et al. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi SIMRS mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat akses informasi, serta mendukung pengelolaan data kesehatan secara lebih terintegrasi. Dalam kerangka HOT-Fit, manfaat yang dirasakan pengguna merupakan indikator bahwa terdapat kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan

teknologi dalam mendukung pencapaian tujuan sistem (17).

Meskipun manfaat operasional telah dirasakan, optimalisasi manfaat strategis sistem masih memerlukan peningkatan pada aspek organisasi dan pengembangan kompetensi pengguna. Beberapa fitur sistem yang berpotensi mendukung analisis data, pengambilan keputusan, dan pengembangan layanan belum dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan pelatihan dan belum adanya standar operasional yang spesifik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengguna dan penguatan tata kelola organisasi menjadi langkah penting untuk memaksimalkan manfaat implementasi SIMRS (18).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan petugas pendaftaran rawat jalan, kepala rekam medis, dan staf teknologi informasi yang secara langsung terlibat dalam penggunaan serta pengelolaan SIMRS Techno Medic. Meskipun informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap sistem, jumlah informan yang terbatas dapat membatasi keragaman perspektif yang diperoleh.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih merepresentasikan kondisi implementasi SIMRS pada unit pendaftaran rawat jalan RS Universitas Sebelas Maret dan perlu kehati-hatian dalam menggeneralisasikan hasil penelitian ke unit pelayanan lain maupun rumah sakit dengan karakteristik yang berbeda. Namun demikian, deskripsi konteks penelitian yang rinci diharapkan dapat membantu pembaca dalam menilai transferabilitas temuan ke konteks yang serupa.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIMRS Techno Medic di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret cukup berhasil, berdasarkan aspek Manusia, Organisasi, Teknologi, dan Manfaat dari metode HOT-Fit. Pengguna sistem mampu mengoperasikan SIMRS sesuai kebutuhan layanan meskipun tidak menerima pelatihan formal khusus. Dukungan organisasi terlihat jelas dalam penyediaan fasilitas pendukung untuk implementasi sistem, meskipun SOP khusus untuk penggunaan SIMRS masih kurang.

Dari perspektif teknologi, sistem ini dianggap mudah digunakan dan memfasilitasi layanan administrasi pasien. Namun, beberapa tantangan dihadapi, seperti gangguan jaringan dan kesalahan dalam proses bridging BPJS. Sementara itu, dari perspektif manfaat, penggunaan SIMRS telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan efisiensi layanan, percepatan proses kerja, dan pengurangan kesalahan entri data.

Secara keseluruhan, implementasi SIMRS Techno Medic telah mendukung layanan rumah sakit yang lebih

efektif. Namun, pengembangan sistem lebih lanjut, peningkatan kualitas jaringan, dan pelatihan pengguna masih diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan sistem.

Saran

Rumah sakit disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan SIMRS secara berkala guna meningkatkan kompetensi pengguna dalam memanfaatkan seluruh fitur sistem. Selain itu, penyusunan SOP penggunaan SIMRS Techno Medic perlu dilakukan dengan melibatkan pengguna akhir (end-user) agar prosedur yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan operasional pelayanan. Peningkatan kualitas jaringan dan evaluasi sistem secara berkala juga diperlukan untuk meminimalkan gangguan teknis serta meningkatkan efektivitas pelayanan pasien.

Kontribusi Penulis

ALLS melakukan pengumpulan data, wawancara, observasi, analisis data, dan penyusunan artikel. FRP dan WRS memberikan bimbingan, masukan, serta melakukan revisi pada naskah artikel. Seluruh penulis membaca dan menyetujui artikel final.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada RS Universitas Sebelas Maret, dosen pembimbing, petugas pendaftaran rawat jalan, staf IT, serta seluruh pihak yang telah membantu selama proses penelitian.

Daftar Pustaka

1. Abidin A, Rienarti, Rachmadhina R. Optimalisasi Pengelolaan Simrs pada Unit Nurse Station Rawat Jalan di Rumah Sakit Mata Pekanbaru Eye Center Tahun 2024. 2025;6(1):93–106.
2. Aliya P, Nurbaeti S, Firdaus A, Suparman F, Pd M. Implementasi Simrs Menuju Sistem Terintegrasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Pada Rs Bhayangkara Kupang. 2025;11(April):156–65.
3. Pratiwi EV, Paramarta V, Rulia R, Yuliaty F, Syahidin R. Pengaruh Minat dan Program Pelatihan terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen serta Implikasinya terhadap Kinerja Karyawan di Rumah Sakit Intan Medika Lamongan. Akad J Mhs Ekon Bisnis. 2025;5(2):1039–50.
4. Listiyani.E. Analisis Sistem Informasi

- Management Rumah Sakit Menggunakan Metode PIECES. Teknol Informasi, Univ 'Aisyiyah Yogyakarta. 2022;
5. Haykal M, Saputra, Alfariz. Evaluating Medxa SIMRS Implementation Success Using HOT-Fit and Multiple Regression. 2026;8(1):1328–43.
6. Syahputra MNS, Wasita RRR, Datya AI, Karsana IWW. Evaluasi SIMRS pada Instalasi Rekam Medis RS Restu Ibu Balikpapan dengan Metode HOT-Fit. Indones Heal Inf Manag J. 2025;13(1):51–6.
7. Mahendra, Roki, Widiyanto WW. Evaluating the Performance of Hospital Information Systems Using the HOT-Fit Model: A Case Study of Outpatient Registration at Nur Hidayah Hospital, Bantul. Int J Heal Med. 2025;2(3):119–25.
8. Theo D, Nasution R, Syafitri. Analysis of Hospital Organizations in the Implementation of Management Information Systems (SIMRS) at Dr . H . Yuliddin Away Tapaktuan Hospital , Tapaktuan District , South Aceh Regency in 2024. 2024;7(6):880–4.
9. Kholis K, Nur, Efkelin R. Hubungan Sistem Administrasi Pendaftaran Menggunakan SIMRS dengan Waktu Tunggu Pelayanan Pasien Rawat Jalan di RS Patria IKKT Tahun 2025. 2025;(September).
10. Defriani F, Pandur N, Widiyanto WW. HOT-FIT-Based Evaluation of the Outpatient Registration System at RSUD Komodo. 2025;
11. Cahya HI. Tinjauan Sistem Informan Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Pasien Baru RSUD. 2025;1:290–304.
12. Aushiva RP, Saputra I, Usman S, Azhary M, Martunis. Analysis of the Implementation of Hospital Management Information System (HMIS) Using the Human Organization Technology and Net Benefit (HOT-Fit) Model in the Outpatient Service Unit of Teuku Umar Regional General Hospital. Int J Med Sci Dent Heal. 2025;11(11):117–49.
13. Luh N, Prapti G, Karma M, Wirajaya M, Laksmi PA, Tunas IK. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Dharma Kerti Pendahuluan. 2024;12(2):91–101.
14. Pardede AS. Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit X. 2025;
15. Anastasia D, Setiono, Oki. Evaluasi Kinerja SIMRS Pada TPRR RSD K . R . M . T Wongsonegoro : Analisis Dengan Pendekatan Hot-Fit Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan. 2025;(1).
16. Roi, Serhalawan P, Aula Rumana N, Daniel, Putra H, Fannya P. Penerapan Metode Hot-Fit dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Literature Review) Penerapan Metode Hot-Fit dalam Mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Literature Review) Application of Hot-Fit Method in Evaluating Hospi. 2023;3(8):3058–71.
17. Syafira AC, Siregar JS, Farashati JI. Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). 2024;13(2).
18. Tanjung LF, Elmina T, Friska Ernita S, Sinaga JP. Gambaran Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2024. 2024;2(1):306–12.